

Pemodelan Struktur Modal Perusahaan Farmasi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia

by Faustina Ignes Anastasia, Benny Budiawan Tjandrasa

Submission date: 07-Feb-2022 05:52PM (UTC+0700)

Submission ID: 1756777707

File name: Paper_Benny_Ignes_Revisi_1.docx (83.19K)

Word count: 2598

Character count: 16774

27

PEMODELAN STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA

Faustina Igenes Anastasia¹, Benny Budiawan Tjandrasa^{2*}

Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha,

Jl. Surya Sumantri No. 65, Sukawarna, Sukajadi, Bandung 40164, Indonesia

E-mail: ¹faustinaigness@gmail.com; ^{2*}benny.tjandrasa@gmail.com;
²benny.budiawan@eco.maranatha.edu

*Corresponding author

2

Abstract – The pharmaceutical industry in Indonesia cannot be separated from the influence of macroeconomic and microeconomic factors. What investors should pay attention to is the capital structure of pharmaceutical companies on the IDX. The capital structure of various pharmaceutical companies on the IDX is influenced by certain factors in the company's performance and macroeconomics. A number of variables studied as proxies for these factors are the current ratio, total asset turnover, return in equity, inflation rate, SBI interest rate, IDR-USD exchange rate, and debt equity ratio. Secondary data was taken using systematic random sampling with annual time intervals because audited company financial statements are only available in annual time periods. An interesting finding in this study are: an increase in profit will also increase the company's debt, and when inflation increases the company will choose to sell shares rather than debt. Another thing is that all the variables of the companies performance and macroeconomics tested in this study have a simultaneous influenced on the capital structure of pharmaceutical companies that are members of the IDX.

Keywords: Financial Performance, Capital Market, Capital Structure

Abstrak - Industri farmasi di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh faktor makroekonomi dan mikroekonomi. Salah satu hal yang perlu mendapat perhatian investor adalah struktur modal yang terdapat pada perusahaan-perusahaan farmasi di BEI. Struktur modal berbagai perusahaan farmasi di BEI diduga dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang terdapat pada kinerja perusahaan maupun makroekonomi. Sejumlah variabel yang diteliti sebagai proxy dari faktor-faktor tersebut adalah *current ratio*, *total asset turnover*, *return on equity*, tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, nilai kurs IDR-USD, dan *debt equity ratio*. Pengambilan data sekunder menggunakan *systematic random sampling* dengan interval waktu tahunan karena laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit terdapat dalam periode waktu tahunan. Temuan yang menarik pada penelitian ini adalah peningkatan laba akan meningkatkan pula utang perusahaan, dan ketika inflasi meningkat perusahaan akan memilih menjual saham ketimbang berutang. Hal lainnya adalah semua variabel kinerja perusahaan dan makroekonomi yang diuji dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara simultan terhadap struktur modal perusahaan farmasi yang tergabung di BEI.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Pasar Modal, Struktur Modal

1. PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan hal penting dalam peningkatan mutu sumber daya insani dan pertumbuhan perekonomian. Industri farmasi memiliki peran penting dalam pelayanan kesehatan masyarakat karena pada umumnya kesehatan masyarakat berkaitan dengan ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan.

Indonesia adalah negara yang memiliki pasar yang sangat potensial untuk perkembangan industri farmasi karena jumlah penduduknya merupakan salah satu yang terbanyak di dunia. Hampir dua tahun virus COVID-19 berjangkit di dunia termasuk Indonesia dan seiring dengan itu permintaan akan obat-obatan serta alat kesehatan terus meningkat. Banyak yang memprediksi bahwa di tengah pandemi ini industri farmasi merupakan salah satu sektor yang mampu tumbuh pesat. Tetapi prediksi tersebut tidak sepenuhnya benar karena industri farmasi

terbebani biaya yang besar dalam penyediaan bahan baku obat-obatan yang harganya meningkat menjadi 3 hingga 5 kali lipat dari harga normal. Permasalahan yang dihadapi oleh industri farmasi yaitu bahan baku, karena bahan baku yang digunakan oleh industri farmasi di Indonesia 90% diimpor dari Tiongkok dan India dan mereka sempat membatasi ekspor bahan baku obat-obatan karena memprioritaskan kebutuhan di dalam negeri (Karunia, n.d.). Karena pengadaan bahan baku obat masih di pasok dari negara lain, maka perusahaan juga menghadapi risiko perubahan nilai kurs. Dampak lain yang dirasakan oleh industri farmasi di Indonesia yaitu berkurangnya penjualan obat bermerek dagang, yang dikenal di masyarakat sebagai obat paten, karena mayoritas pasien sekarang ini dijamin oleh BPJS Kesehatan dan obat yang digunakan adalah obat generik.

Jadi di satu sisi perusahaan yang berada di industri farmasi mengalami penurunan pendapatan, namun di sisi lain kewajiban perusahaan berupa biaya operasional dan biaya lainnya tetap harus di penuhi. Hal ini biasanya ditanggulangi perusahaan dengan berutang, menjual saham, atau melakukan kombinasi dari keduanya yang akan mempengaruhi struktur modal.

Utang dengan jumlah yang berlebihan meningkatkan risiko dan dapat menyebabkan kebangkrutan. Nagar & Sen (2016) berpendapat ada hubungan antara arus kas dan profitabilitas yang buruk dengan kondisi kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan menurunnya kondisi keuangan perusahaan sebelum kebangkrutan (Fahmi, 2012).

Diperlukan struktur modal yang baik dalam menjalankan perusahaan karena akan memberi dampak langsung pada posisi keuangan. Secara fundamental struktur modal dapat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, namun permasalahan struktur modal tidak saja berasal dari faktor mikroekonomi melainkan dari faktor makroekonomi juga.

Berbagai hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan ternyata memiliki pertentangan kesimpulan, di mana berbagai kesimpulan tersebut akan dibahas pada bagian selanjutnya.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Pecking Order Theory

Pecking Order Theory menyatakan bahwa perusahaan seharusnya pertama-tama menggunakan laba ditahan untuk pendanaan, jika tidak mencukupi perusahaan dapat berutang, dan jika setelah berutang masih tidak mencukupi, baru kemudian perusahaan menjual saham baru (Myers & Majluf, 1984)

2.2 Struktur Modal

Pengelola dapat meningkatkan nilai perusahaannya jika memiliki biaya modal yang terendah yang didapat dari optimalisasi struktur modal (Septiani & Suaryana, 2018). Jumlah utang perusahaan yang meningkat akan menurunkan tingkat pajak, namun di sisi lain akan meningkatkan risiko kepailitan (Herdiyanto & Darsono, 2015).

2.3 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan tujuan sekaligus objek pada suatu perusahaan yang mesti dievaluasi secara terus menerus, karena hal itu menentukan kesuksesan perusahaan (Fahmi, 2012).

2.4 Faktor Makroekonomi

Faktor makroekonomi mencakup berbagai hal seperti tingkat suku bunga, kurs, harga minyak dunia dan tingkat inflasi. Tandililin (2017) berpendapat inflasi, nilai tukar dan suku bunga merupakan faktor makroekonomi yang mempengaruhi kondisi pasar.

2.5 Pengaruh Inflasi Terhadap Struktur Modal

Inflasi merupakan kecenderungan peningkatan harga dan jasa (Natsir, 2014). Peningkatan inflasi terjadi pada saat harga dari suatu produk meningkat, kemudian mempengaruhi harga barang lainnya. Inflasi dapat mendorong kenaikan suku bunga, serta dianggap sebagai pemicu peningkatan utang yang pada akhirnya akan meningkatkan struktur modal. Jika kondisi inflasi sedang meningkat maka perusahaan akan menggunakan modal sendiri dibandingkan utang. Hasil penelitian terdahulu oleh Mukti Mahanani (2017) menyimpulkan bahwa struktur modal perusahaan tidak dipengaruhi oleh tingkat inflasi. Sedangkan Afang (2017) menyimpulkan ada pengaruh inflasi terhadap struktur modal dimana pengaruhnya signifikan dan arahnya berkebalikan atau biasa disebut sebagai pengaruhnya negatif. Perbedaan hasil akhir oleh Rehman (2016) yaitu adanya pengaruh positif tidak signifikan pada hubungan inflasi dengan struktur modal. Sedangkan penelitian lain menyimpulkan struktur modal tidak dipengaruhi secara signifikan oleh inflasi (Budiono & Septiani, 2017).

2.6 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian terdahulu oleh Irawan & Pramono (2017) menyimpulkan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap struktur modal secara signifikan.

Ketut & Dewi (2019) menyimpulkan bahwa struktur modal dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat suku bunga secara negatif. Hasil penelitian Budiono & Septiani (2017) menyimpulkan hal sebaliknya, yaitu pengaruh tingkat suku bunga ternyata positif dan namun tidak signifikan.

13 2.7 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Struktur Modal

Nilai tukar merupakan nilai atau harga mata uang sebuah negara dalam mata uang negara lain (Fabozzi et al., 2002).

Hasil penelitian terdahulu oleh Senjaya & Agustina (2020) menyimpulkan tingkat kurs mata uang tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Pattiruhu (2020) yang menyimpulkan nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

2.8 Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

8
Sejumlah hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa struktur modal perusahaan tidak dipengaruhi oleh likuiditas secara signifikan dikemukakan oleh Tanri et al. (2020) dan Lilia et al. (2020).

Sedangkan sejumlah hasil penelitian lainnya yang menyimpulkan bahwa struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh likuiditas secara signifikan dikemukakan oleh Šarlija & Harc (2012); Lestari & Purnawati (2018) dan Ghasemi & Hisyam Ab Razak (2016).

41 2.9 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

8
Sejumlah hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa struktur modal perusahaan tidak dipengaruhi oleh profitabilitas secara signifikan dikemukakan oleh Septiani & Suaryana (2018).

Sedangkan sejumlah hasil penelitian lainnya yang menyimpulkan bahwa struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas secara signifikan dikemukakan oleh Qusibah & Yusra (2019); Utami (2019); Wijaya & Utama (2014); Fatika et al. (2020).

Hasil penelitian Novwedayaningayu & Hirawati (2020) menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, sedangkan Wahyuni & Ardini (2017) menyimpulkan pengaruh profitabilitas signifikan dengan arah yang positif.

2.10 Pengaruh Aktivitas Terhadap Struktur Modal

Brigham (2013) berpendapat bahwa efektifitas perusahaan dalam mengelola aset untuk meraih manfaat ekonomis dapat dilihat melalui rasio aktivitas. Hasil penelitian Watung et al. (2016) menyimpulkan rasio aktivitas tidak berpengaruh

signifikan terhadap struktur modal, kesimpulan tersebut didukung oleh hasil penelitian Purba et al. (2020).

2.11 Perumusan Hipotesis

Setelah mempelajari berbagai hasil penelitian sebelumnya riset ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh simultan dan signifikan *current ratio*, *total asset turnover*, *return on equity*, tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan nilai kurs IDR-USD terhadap *capital structure*.

12
H₂: Terdapat pengaruh parsial dan signifikan *current ratio* terhadap *capital structure*.

H₃: Terdapat pengaruh parsial dan signifikan *total asset turnover* terhadap *capital structure*.

H₄: Terdapat pengaruh parsial dan signifikan *return on equity* terhadap *capital structure*.

3
H₅: Terdapat pengaruh parsial dan signifikan tingkat inflasi terhadap *capital structure*.

H₆: Terdapat pengaruh parsial dan signifikan tingkat suku bunga SBI terhadap *capital structure*.

H₇: Terdapat pengaruh parsial dan signifikan nilai kurs IDR-USD terhadap *capital structure*.

40 3. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh data sekunder mengenai *current ratio*, *total asset turnover*, *return on equity*, *debt equity ratio* seluruh perusahaan farmasi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia serta tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, nilai kurs IDR-USD dari tahun 2016 sampai dengan 2020. Sumber data diperoleh dari www.investing.com, dan www.worldbank.org.

Pengambilan data sekunder menggunakan *systematic random sampling* dengan interval waktu tahunan karena laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit terdapat dalam periode waktu tahunan. Sampel penelitian ini adalah 8 perusahaan dengan periode pengamatan 2016-2020. Penelitian ini bertujuan menerangkan pengaruh dan tingkat signifikansi antar variabel-variabel yang diteliti (*explanatory study*). Persamaan regresi multivariat dengan tingkat signifikansi 5% dan 1% digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Table 1
Sumber Variabel

No	Variabel	Jenis Data	Periode	Sumber Data
1	CR	Rasio	Tahun	www.investing.com
2	TATO	Rasio	Tahun	www.investing.com
3	ROE	Rasio	Tahun	www.investing.com
4	INF	Rasio	Tahun	www.worldbank.org
5	INT	Rasio	Tahun	www.worldbank.org
6	EXR	Rasio	Tahun	www.investing.com
7	DER	Rasio	Tahun	www.investing.com

Berdasarkan kajian literatur, model persamaan multivariat yang dapat dibentuk adalah:

$$DER_{it} = \phi_0 + \phi_1.CR_{it} + \phi_2.TATO_{it} + \phi_3.ROE_{it} + \phi_4.INF_{it} + \phi_5.INT_{it} + \phi_6.EXR_{it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

- DER = *Debt Equity Ratio* dalam satuan persen yang merupakan proxy dari struktur modal.
- CR = *Current Ratio* dalam satuan persen yang merupakan proxy dari rasio likuiditas.
- TATO = *Total Asset Turn Over* dalam satuan persen yang merupakan proxy dari rasio aktivitas.
- ROE = *Return on Equity* dalam satuan persen yang merupakan proxy dari rasio profitabilitas.
- INF = Tingkat inflasi dalam satuan persen.
- INT = Tingkat suku bunga dalam satuan persen.
- EXR = Kurs USD-IDR
- ϕ_0 = Konstanta
- $\phi_1, \phi_2, \phi_3, \phi_4, \phi_5, \phi_6$ = Koefisien dari CR, TATO, ROE, INF, INT, EXR
- i = Perusahaan
- t = Periode waktu
- μ = *Error term*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui apakah data panel memiliki model tertentu yaitu apakah: *common effect model, fixed effect model, atau random effect model*, maka dilakukan serangkaian tes sebagai berikut:

4.1 Chow Test

Hipotesis:

H0 = *Common Effect*

H1 = *Fixed Effect*

H0 diterima jika $p\text{-value} > 0.05$, dan H0 ditolak jika $\text{value} \leq 0.05$

Nilai *probability cross-section Chi-square* yang ≤ 0.05 pada Chow Test memberikan petunjuk bahwa *fixed effect* model lebih sesuai untuk

mengolah data panel ini. Namun demikian perlu diuji lebih lanjut dengan uji selanjutnya yaitu uji *Langrangian Multiplier Effect*.

4.2 Langrangian Multiplier Effect

Hipotesis:

H0 = *Common Effect*

H1 = *Random Effect*

H0 diterima jika $p\text{-value} > 0.05$, dan H0 ditolak jika $p\text{-value} \leq 0.05$

Hasil *Lagrange Multiplier Tests* menunjukkan nilai $p\text{-value} < 0.05$ artinya H0 ditolak, dan menunjukkan bahwa metode estimasi terbaik adalah *Random Effect*.

4.3 Hausman Test

Hipotesis:

H0 = *Random Effect*

H1 = *Fixed Effect*

H0 diterima jika $p\text{-value} > 0.05$, dan H0 ditolak jika $p\text{-value} \leq 0.05$

Hasil *Hausman Test* menunjukkan nilai $p\text{-value} > 0.05$ artinya H0 diterima, dan menunjukkan bahwa metode estimasi terbaik adalah *Random Effect*.

4.4 Hasil Uji

Uji data panel menggunakan *Random Effect Model*. Dengan demikian model persamaan multivariate Regression yang dapat dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$DER_{it} = -0.25 - 0.05.CR_{it} + 0.21.TATO_{it} + 0.45.ROE_{it} - 16.97.INF_{it} + 9.44.INT_{it} + 16583.74.EXR_{it}$$

Dengan menggunakan tingkat signifikansi alpha sebesar 5% hasil uji secara statistik menunjukkan bahwa secara simultan kinerja perusahaan dan variabel-variabel makroekonomi berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Secara parsial variabel ROE dan variabel INF berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Hasil uji data panel dimana ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal ini

sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya, yaitu: Wijaya & Utama (2014), Wahyuni & Ardini (2017), Utami (2019), dan Fatika et al. (2020).

21. Sedangkan hasil uji data panel di mana inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal ini selaras dengan hasil penelitian Afang (2017), namun bertentangan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya, yaitu:

Hasil penelitian Mukti Mahanani (2017) menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan serta hasil penelitian Rehman (2016) yang menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Penjelasan teoritis dari arah pengaruh kedua variabel tersebut terdapat dalam kesimpulan.

24. 5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal, yang berarti peningkatan laba perusahaan akan meningkatkan utang perusahaan. Sekilas ini terasa janggal karena jika laba perusahaan meningkat lalu mengapa utang perusahaan justru meningkat, bukankah dengan peningkatan laba seharusnya perusahaan dapat melunasi utang-utangnya. Hal tersebut bisa benar jika dilihat dari perspektif pelunasan utang semata, namun pada kenyataannya ketika perusahaan mencatatkan laba belum tentu kas perusahaan meningkat sejalan dengan laba perusahaan. Pada umumnya perusahaan-perusahaan menjual barangnya secara kredit dengan jangka waktu piutang yang panjang sehingga kas perusahaan belum tentu ikut meningkat. Di sisi lain peningkatan laba perusahaan akan meningkatkan rasa optimisme pengelola perusahaan sehingga timbul keinginan untuk melakukan ekspansi usaha. Keinginan untuk melakukan ekspansi ini membutuhkan dana, sedangkan kas perusahaan belum tentu mengalami peningkatan, maka perusahaan akan mencari sumber dana lain yaitu antara lain utang. Bank dan lembaga keuangan yang melihat profitabilitas perusahaan meningkat akan tergerak untuk memberikan pinjaman pada perusahaan dengan suku bunga yang lebih rendah karena perusahaan yang mengalami peningkatan laba memiliki risiko yang lebih rendah bagi kreditur dibandingkan sebaliknya. Perusahaan yang ingin melakukan ekspansi dan ditawarkan pinjaman dengan suku bunga rendah akan lebih tertarik untuk berutang dibandingkan menjual saham untuk mendapatkan dana baru, karena saat kinerja perusahaan sedang meningkat pengelola perusahaan merasa yakin dapat membayar utang di kemudian

hari dan enggan menjual saham baru karena penjualan saham baru berisiko terhadap peningkatan kemungkinan perusahaan di akuisisi.

Tingkat inflasi di suatu negara berpengaruh negatif terhadap struktur utang perusahaan, dengan kata lain ketika inflasi meningkat utang perusahaan akan menurun atau jumlah equity meningkat. Hal ini sebenarnya terkait dengan suku bunga perbankan. Sebagaimana diketahui pemerintah memiliki suatu mekanisme untuk mengatur laju inflasi, yaitu kebijakan moneter. Ketika terjadi peningkatan inflasi di suatu negara maka tingkat suku bunga perbankan akan dinaikkan oleh bank sentral di negara tersebut. Kenaikan tingkat suku bunga perbankan akan sertamerta menaikkan suku bunga kredit, dan ketika hal itu terjadi perusahaan akan menahan diri untuk berutang dan memilih untuk menjual saham baru karena di saat terjadi inflasi harga saham juga akan ikut meningkat seiring dengan peningkatan harga barang atau jasa yang dijual perusahaan.

Secara simultan semua variabel kinerja perusahaan dan makroekonomi yang diuji dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti peningkatan kinerja dan makroekonomi akan memberikan sinyal positif bagi dunia usaha dan investor sehingga pengelola perusahaan berani mengambil utang untuk mendanai usaha atau mendanai proyek-proyek baru.

Hasil penelitian ini masih memiliki *Adjusted R-Squared* yang relatif kecil, yang menandakan masih ada variabel lain yang masih dapat dimasukkan sebagai variabel bebas yang mempengaruhi struktur modal perusahaan. Hal ini memberikan kesempatan pada peneliti lain untuk mengembangkan model struktur modal yang telah dikemukakan dalam penelitian ini.

Pemodelan Struktur Modal Perusahaan Farmasi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

19%
INTERNET SOURCES

14%
PUBLICATIONS

5%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.undip.ac.id Internet Source	2%
2	es.scribd.com Internet Source	1%
3	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	pt.scribd.com Internet Source	1%
6	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
7	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
8	ibn.e-journal.id Internet Source	1%
9	Metyria Imelda Hutabarat. "Pengaruh ROA, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan	1%

Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI", Owner, 2022

Publication

10	jurnal.ummi.ac.id Internet Source	1 %
11	ojs.stiesa.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.uhamka.ac.id Internet Source	1 %
13	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	1 %
14	repository.usu.ac.id Internet Source	1 %
15	www.icom.snngr.com Internet Source	1 %
16	repository.maranatha.edu Internet Source	1 %
17	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1 %
18	journal.stiemb.ac.id Internet Source	<1 %
19	jurnal.unej.ac.id Internet Source	<1 %

20

Ida Bagus Agung Andi Bhisma Manuaba, Ni Putu Nina Eka Lestari. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PEGAWAI DIMEDIASI OLEH VARIABEL KEPUASAN KERJA PADA ERA NEW NORMAL DI DINAS PERINDUSTRIAN DAN TENAGA KERJA KABUPATEN BADUNG", JM BI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)., 2021

Publication

<1 %

21

Herdina Indah Utami, Naelati Tubastuvi. "ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING", Media Ekonomi, 2019

Publication

<1 %

22

Ibrahim Nurdin. "Analisis pengaruh current ratio, debt equity ratio, earning per share, kurs dan tingkat inflasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Iq45", 085228282256, 2015

Publication

<1 %

23

ejurnal.ung.ac.id

Internet Source

<1 %

24

idoc.pub

Internet Source

<1 %

25 Amaury José Rezende. "Avaliação do impacto dos incentivos fiscais sobre os retornos e as políticas de investimento e financiamento das empresas", Universidade de Sao Paulo, Agencia USP de Gestao da Informacao Academica (AGUIA), 2015
Publication <1 %

26 news.palcomtech.com
Internet Source <1 %

27 ojs.unud.ac.id
Internet Source <1 %

28 vibdoc.com
Internet Source <1 %

29 Omi Pramiana, Sugeng Suprpto. "Kebijakan Deviden Perusahaan Sektor Batu Bara di Masa Industry 4.0", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2020
Publication <1 %

30 eprints.umk.ac.id
Internet Source <1 %

31 repositori.uin-alauddin.ac.id
Internet Source <1 %

32 Arie Pratania Putri, Jovian Cheserio, Katherine Katherine, Celine Celine, Jeslin Jeslin. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Risiko Bisnis, Profitabilitas &

Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Owner, 2021

Publication

33

Napsin Palisoa. "Strategi Strategi Konflik Kognitif Dapat Mereduksi Beban Miskonsepsi Mahasiswa Calon Guru Kimia Pada Konsep Ikatan Kimia", Molluca Journal of Chemistry Education (MJoCE), 2020

Publication

<1 %

34

Pascasarjana FEB UNTAN Magister Manajemen. "FAKTOR-FAKTOR PENENTU STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PROPERTY, REAL ESTATE, AND BUILDING CONSTRUCTION YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA", Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME), 2020

Publication

<1 %

35

anzdoc.com

Internet Source

<1 %

36

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

37

kc.umn.ac.id

Internet Source

<1 %

38

repository.fe.unj.ac.id

Internet Source

<1 %

39

stialan.ac.id

Internet Source

<1 %

40

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

41

Fida Nur Annisa, Yuli Chomsatu Samrotun,
Rosa Nikmatul Fajri. "Dimensi Struktur Modal
pada Perusahaan Property and Real Estate",
Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi), 2020

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Pemodelan Struktur Modal Perusahaan Farmasi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5
